REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen Strategi

Manajement Strategi berasal dari dua kata yaitu Manajement dan Strategi. Secara istilah "management" berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.[1] Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibun, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan.[2]

Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain (Robbin dan Coulter, 2007).[3] Selain itu ada banyak pakar lain yang mendefinisikan mengenai pengertian manajemen antara lain:[4]

a. James A.F Stoner (1982) mendefinisakan istilah manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunanaan sumber daya organisasi lainyya agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.dan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
b. Menurut Holt (dalam Winardi, 2000) *"Management is the process of planning, organizing, leading and controlling that encompasses human, material, financial and information resources is an organizational environtment".*
c. Menurut Nawawi dalam makalahnya, manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri atas

[1] Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 4.
[2] Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 1.
[3] Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, 4.
[4] Kholis, 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penganggaran.

d. Menurut G.R. Terry, manajamen adalah proses khas yang terdiri dari atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
e. Dalam *Encylopedia of the Social Sience* menjelaskan bahwa manajamen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselanggarakan dan diawasi.
f. Menurut Drs. Oey Liang Lee, Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan daripada sumberdaya
g. Menurut Sudjana, Manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.
h. Menurut Sapre, bahwa manajemen dipandang sebagai "*Something that was used organized all skills and knowledges in order to improve the effectivity and pervormance of public and non public pervormance of public and non public organization.*m sapre menegaskan bahwa manajemen berkaitan erat dengan kemampuan (skill) dan keterampilan yang dimiliki individu dalam suatu organisasi untuk memaksimalkan sumber daya organisasi sesuai dengan tujuan yang ingfin dicapainya.
i. Menurut Dubrin, Manjemen merupakan suatu disiplin keilmuan sekaligus proses penggunaannya; *Management is a disciple or a field study, person and cereer. On the other side, management could be also viewed as a process on using organizational resources to reach organization purposes through the function of planning and decision making, organizing, leadership and controlling.*

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kemampuan seorang pemimpin atau manajer

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam memberdayakan sumberdaya yang ada, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain atau bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan dalam oraganisasi atau kelembagaan.

Strategi diperlukan untuk membantu mempercepat tercapainya tujuan yang baik dalam organisasi. Chandler menyatakan bahwa Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[5] Bryson menyatakan bahwa strategi adalah suatu pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menunjukkan jati diri suatu organisasi.[6] Pengertian strategi yang telah dinyatakan oleh Bryson adalah sebuah perluasan dari misi untuk menjembatani antara organisasi dan lingkungannya. Stephanie K. Marrus mnyatakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai.[7] Berdasarkan dari pengertian Chandler, Bryson dan Sthepanie K. marrus, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kerangka atau rencana yang mengintegrasikan berbagai tujuan, berbagai kebijakan, dan berbagai tindakan, yang berlandaskan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Manajemen strategi berkaitan dengan proses memilih strategi dan kebijakan sebagai upaya memaksimalisasi berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Manajemen strategi meliputi semua aktivitas yang menyebabkan timbulnya perumusan berbagai organisasi, strategi dan pengembangan rencana, tindakan dan kebijakan untuk mencapai sasaran strategi organisasi yang bersangkutan secara total. Adapun fokus manajemen strategi adalah lingkungan eksternal dan berbagai operasi

[5] Donny Juni Priansa dan Sonny Suntani, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2018), 398.

[6] Priansa dan Suntani, 398.

[7] Priansa dan Suntani, 398.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pada masa mendatang. Pengertian manajemen strategi menurut Gunigle dan Moore menyatakan bahwa manajen strategi berkaitan dengan keputusan kebijakan yang akan memengaruhi seluruh organisasi, memengaruhiseluruh sasaran sehingga menempatkan organisasi untuk mengatasi lingkungannya secara efektif. Lawrence R.Jauch dan William F. Glueck menyatakan bahwa manajamen strategi merupakan sejumlah keputusan dan sejumlah tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.[8]

Pengertian manajemen strategi pendidikan menurut John dan Richard B. Robinson menyatakan bahwa manajemen strategi adalah satu komponen keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan di suatu perusahaan. Sedangkan manajamen strategi menurut Wheelen dan Hungee adalah sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang di perusahaan.[9]

2. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:[10]

a. Panduan menuju masa depan yaitu memberikan arah tentang masa depan sekaligus memberikan pemetaan tentang masa depan supaya tujuan organisasi yang dituju menjadi jelas.
b. Memberikan arah pencampaian tujuan organisasi yaitu seorang pemimpin organisasi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak tentang arah yang ingin dituju.
c. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak yaitu organisasi harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, perbankan dan masyarakat luas yang berkaitan dengan organisasi (*stakeholder benefit)*,

[8] Priansa dan Suntani, 398.
[9] Priansa dan Suntani, 398.
[10] Priansa dan Suntani, 400.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

serta memegang perananan terhadap sukses atau gagalnya organisasi.

d. Mengantisipasi perubahan yaitu menyiapkan pedoman dan pengendalian supaya dapat memperluas kerangka berpikir.
e. Efisiensi dan efektifitas yaitu tanggung jawab seorang pemimpin tidak hanya terfokuskan oleh kepentingan efisiensi, tetapi serius dan bekerja keras melakukan yang lebih baik dan efektif.

3. Pemilihan Strategi

Tujuan pemelihan strategi adalah untuk menjamin ketetapan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Berkaitan dengan pilihan strategi maka akan dikaji penentuan pilihan melalui matriks analisis ancaman dan peluang sebagai faktor eksternal serta kelemahan dan kekuatan sebagai faktor internal atau threats, apportunities, weaknesses, strengths (TOWS). Melalui cara ini, suatu organisasi dapat memandang ancaman, peluang, kelemahan, dan kekuatan sebagai suatu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi. Pendekatan TOWS juga sering disebut dengan analisis SWOT, yang lebih mempertimbangkan faktor internal terlebih dahulu kemudian faktor eksternal.[11]

Pearce dan Robinson menyatakan bahwa formulasi strategi diawali dengan analaisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal organisasi. Analisis lingkungan internal organisasi dimaksudkan untuk menilai organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan internal (aset, modal, dan teknologi) yang dimiliki oleh organisasi dalam mencapai misi yang telah ditetapkan.[12]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategi

Manajemen strategi perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor berikut:[13]

[11] Priansa and Suntani, 403–406.
[12] Priansa dan Suntani, 403.
[13] Priansa dan Suntani, 403–406.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Misi Pokok Organisasi
b. Mengembangkan Profil Organisasi
c. Pengenalan tentang Lingkungan
d. Analisisi TOWS yang Tepat
e. Mengidentifikasi Berbagai Alternatif Pilihan
f. Pilihan atas Satu Alternatif
g. Penetapan Sasaran Antara
h. Memerhatikan Operasional Keputusan
i. Persiapan Sumber Daya Manusia
j. Teknologi yang Digunakan
k. Bentuk, Tipe, dan Struktur Organisasi
l. Sistem Pengawasan
m. Sistem Evaluasi
n. Sistem Umpan Balik

Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sehingga tujuan dan sasarannya tercapai sasaran. Strategi yang dimaksud adalah meningkatkan kulaitas organisasi, meningkatkan efisiensi penganggaran, meningkatkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta meningkatkan kualitas pelaporan.[14]

Manajemen strategi merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang biasanya disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi. Manajemen strategis tersebut memberikan arahan menyeluruh untuk perusahaan dan terkait erat dengan organisasi.[15] Definisi manajemen strategi dalam ilmu manajemen menurut beberapa pakar mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. Manajemen strategi terdiri atas Sembilan tugas penting diantaranya adalah:[16]

a. Merumuskan misi perusahaan atau lembaga, termasuk pernyataan mengenai filosofi, maksud dan sasaran perusahaan atau kelembagaan.

[14] Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, 6.

[15] Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: CV Andy Offset, 2016), 2.

[16] Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: CV Andy Offset, 2016), 3–4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Melakukan analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal kelembagaan.
c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan atau lembaga termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual lainnya.
d. Menganalisis pilihan yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan dengan cara menyesuaikan sumberdaya dengan lingkungan eksternal.
e. Mengidentifikasikan pilihan yang paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan lembaga atau perusahaan.
f. Memilih salah satu tujuan dengan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan suatu lembaga.
g. Mengembangkan tujuan lembaga atau perusahaan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
h. Menerapkan strategi yang telah dipilih melalui tempat dan waktu sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan yang ditekankan.
i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan dimasa depan.

Dari kesembilan tugas tersebut manajemen strategis mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait styrategi perusahaan atau lembaga.

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana. Pengertian manajemen strategi dikemukakan oleh beberapa pendapat, diantaranya adalah:[17]

a. Menurut Solihin, manajemen strategi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai

[17] Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Samarinda, 2017), 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keputusan dan tindakan strategis organisasi dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetetif.

b. Menurut Kusnadi, manajemen strategi adalah suatu seni atau keterampilan, teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah, sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
c. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Manajemen strategi bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Adapun tujuan penerapan manjaemen strategi di dalm organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik. Adapun tujuan implementasi manajemen strategi adalah sebagai berikut; Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi, Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak, mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata, dan berhubungan dengan efisiensi dan efektifitas.[18]

Dalam proses manajamen strategi terdapat beberapa komponen, diantaranya adalah[19]:

a. Misi Organisasi, merupakan gmbar tujuan tentang keberadaan organisasi, yang meliputi type ruang lingkup serta karakteristik tindakan yang akan dijalankan.
b. Tujuan, Tujuan yang dimaksud adalah hasil akhir dari sebuah kegiatan.

[18] Baharun dan Zamroni, 29–30.
[19] Baharun dan Zamroni, 30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Strategi, adalah suatu ketrampilan atau ilmu dalam menenangkan sebuah persaingan.
d. Kebijakan, kebijakan adalah cara dalam mencapai sasaran organisasi.
e. Profil Organisasi, menggambarkan kondisi organisasi baik itu SDM (Sumber Daya Manusia), keuangan dan sumber daya fisik lainnya.
f. Lingkungan Eksternal, adalah seluruh kekuatan yang akan memberikan pengaruh terhadap pilihan strategi serta mendefinisikan kondisi kompetisinya.
g. Lingkungan internal, mencakup seluruh unsur bisnis seluruh unsur bisnis yang terdapat pada bisnis.
h. Analisa strategi dan pilihan yang ditunjukkan pada
i. Strategi unggulan, merupakan rencana umum serta komprehensif atas semua aktivitas utama yang ditujukan pada usaha pencapaian sasaran dalam lingkungan yang bersifat dinamis.
j. Strategi fungsional, merupakan penjambaran strategi umum yang nantinya dijalankan oleh devisi.

5. Langkah-langkah Perencanaan Strategi

Manajemen strategi mutu adalah cara untuk meningkat mutu, karena mutu tidak terjadi secara cepat atau begitu saja melainkan harus ada sebuah perencanaan. Menurut Handoko menjelaskan secara ringkas bahwa langkah-langkah proses dalam perencanaan sebagai berikut: 1) penentuan misi dan tujuan, yang mencakup pernyataan-pernyataan umum tentang misi dan tujuan organisasi; 2) pengembangan profil perusahaan, yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan perusahaan; 3)analisa lingkungan eksternal, dengan maksud untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan lingkungan; 4) analisa internal perusahaan kekuatan dan kelemahan organisasi; 5) identifikasi, kesempatan dan ancaman-ancaman yang harus dihadapi; 6) pembuatan keputusan strategik, mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternative strategik; 7) pengembangan strategi perusahaan; 8) implementasi strategi, yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi; 9) peninjauan kembali dan evaluasi, untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menilai apakah organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.[20]

6. Bentuk Perencanaan Strategi dalam Lembaga Pendidikan

Perencanaan pendidikan menurut D. Cleland & W.R. King (1975) ada tiga jenis perencanaan pendidikan, yaitu:[21]

a. Perencanaan strategis
   Perencanaan strategis, atau hanya perencanaan, bertujuan untuk meramalkan serangkaian tindakan yang akan berdampak pada semua operasi organisasi saat ini dan masa depan.
b. Perencanaan taktis
   Perencanaan untuk tugas-tugas jangka pendek, khususnya dalam mengakomodasi beragam sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dikenal sebagai perencanaan taktis.
c. Perencanaan teknis
   Perencanaan teknis adalah proses penyiapan berbagai keputusan untuk pelaksanaan, khususnya dalam jangka pendek dan untuk pelaksanaan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tiga jenis perencanaan pendidikan adalah jangka panjang (antara 11 dan 30 tahun), jangka menengah (antara 5 dan 10 tahun), dan jangka pendek (antara 1 dan 3 tahun) (antara 1-4 tahun). Ketiga jenis perencanaan tersebut saling terkait satu sama lain. Padahal baik perencanaan jangka pendek maupun jangka menengah merupakan komponen perencanaan jangka panjang.[22] Perencanaan makro, meso, dan mikro adalah tiga kategori dalam spektrum perencanaan. Perencanaan makro atau perencanaan tingkat nasional adalah segala upaya pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, serta kurikulum, peserta didik, dan tenaga pendidik dalam suatu sistem pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan

[20] Rusniati dan Ahsanul Haq,"*Perencanaan Strategi Dalam Perspektif Organisasi*", Intekna,Tahun XIV,No.2,November (2014):102-209

[21] Matin, "*Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*", Jakarta:PT.Grafindo Persada,2013,32

[22] Manap Somatri, *Perencanaan Pendidikan*,(IPB:Bandung, 2013) 257

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan nasional. Dan perencanaan meso adalah perencanaan wilayah (lokal), yang memperhitungkan semua jenjang dan bentuk pendidikan di suatu wilayah. Perencanaan mikro, sebaliknya, adalah perencanaan yang biasanya bersifat kelembagaan dan terdiri dari berbagai kegiatan perencanaan di lembaga atau satuan pendidikan tertentu, serta di banyak lembaga serupa dan terdekat.

Perencanaan operasional, perencanaan terpadu, perencanaan komprehensif, dan perencanaan strategis semuanya berbeda dalam pendekatannya dari perencanaan pendidikan. Perencanaan yang terpadu mengandung pengertian bahwa pembangunan pendidikan bukanlah penerapan konsep pembangunan yang bersifat parsial, melainkan merupakan bagian integral dari pembangunan dalam berbagai disiplin ilmu. Perencanaan terpadu adalah perencanaan yang mencakup seluruh aspek pendidikan sebagai suatu sistem dalam pola pembangunan nasional.

Perencanaan komprohesif merupakan perencanaan yang disusun secara konsisten dan sistematis untuk mewujudkan satu kesatuan yang padu dan menyeluruh disebut perencanaan menyeluruh. Perencanaan strategis melibatkan memprioritaskan tugas untuk mengelola dan menggunakan sumber daya dengan bijak dan seefektif mungkin. Perencanaan pendidikan secara menyeluruh, yang kegiatannya meliputi perencanaan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi, menangani penyelenggaraan dan pertumbuhan pendidikan di suatu wilayah tertentu. Perencanaan dan pengembangan pendidikan yang dibahas meliputi perencanaan dan pengembangan substansi peserta didik, tenaga kerja (pendidik dan tenaga kependidikan), kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, metode, isi atau kurikulum, kualitas lembaga pendidikan, populasi, dan lain-lain. hal-hal yang signifikan bagi perkembangan administrasi pendidikan.

Perencanaan operasional adalah perencanaan yang mencakup kegiatan pengembangan dari perencanaan strategis. Dibidang pendidikan perencanaan strategis mengutamakan pada adanya prioritas dalam penyelenggaraan dan pembangunan pendidikan. Misalnya,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pentingnya pendidikan dasar dalam pertumbuhan pendidikan ditunjukkan oleh fakta bahwa pembiayaan untuk pengeluaran pendidikan dialokasikan untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan dasar.

B. Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu benda, kadar, tingkatan, atau derajat (kecerdasan, akal, dan lain sebagainya) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kualitas, menurut Gasperz, dapat berarti banyak hal dan sangat berbeda tergantung pada konteksnya, dari tradisional hingga modern. Ciri langsung dari suatu produk adalah definisi tradisional yang dipermasalahkan, namun definisi kontemporer menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan pelanggan. Namun, karena ini pada dasarnya bukan proses yang sempurna, gagasan mendasar tentang kualitas adalah segala sesuatu yang dapat ditingkatkan.[23]

Menurut Arcaro, kualitas adalah tingkat penyimpangan yang tidak dapat diantisipasi dari standar yang diterima dan bergantung pada biaya yang murah atau solusi penyelesaian yang berkelanjutan. Daming juga menegaskan bahwa dalam dunia lembaga pendidikan, anggota dewan sekolah dan administrator perlu menentukan tujuan pendidikan, menekan upaya siswa yang gagal, dan menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu siswa dan administrator bekerja lebih baik. Sebaliknya, Crosby mencirikan kualitas sebagai kesesuaian implisit dan standar terhadap persyaratan. Dan Armand V. Feigenbaum mengatakan bahwa kepuasan klien yang lengkap adalah yang mendefinisikan kualitas (kepuasan pelanggan penuh). Untuk mengejar kualitas, kekurangan dalam proses pendidikan harus dihilangkan atau dihancurkan untuk memberikan lulusan keunggulan

[23] Oktaviani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas," 13.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kompetitif dan keunggulan komparatif atas dinamika pasar kerja lainnya.

Kesesuaian dengan standar, ekspektasi pemangku kepentingan, dan pemenuhan janji adalah tiga komponen kualitas.[24] Al-Qur'an (An-Nahl: 90), yang mengatakan bahwa seseorang harus bekerja dengan tekun dan dengan pengabdian untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, memberikan dasar kualitas dalam Islam.[25]

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."(An-Nahl:90)

Dan yang kedua yaitu dalam (QS. Al Qashas:77) mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan.[26]

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: "Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah

[24] Oktaviani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas," 10.

[25] Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

[26] Departemen Agama RI, 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."(al-Qashas:77)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa indikator operasional dan target mutu lulusan digunakan untuk menyesuaikan target mutu kelulusan berdasarkan indikator operasional dan target mutu kelulusan, sehingga dapat dijelaskan mutu lulusan. Indikator operasional tersebut meliputi; a.) mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), b). mencapai target rata-rata nilai UN, c.) mencapai target kelulusan UN, d.) mencapai target jenjang pendidikan atasnya atau masuk PT, e.) Memiliki Potensi yang setara dengan Negara-negara maju, f.) Memiliki daya saing komparatif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tingkat nasional dan internasional. Target mutu tingkat lulusan antara lain Standar KKM 7,5. target penerimaan mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi (masuk PT) dengan target penerimaan mahasiswa 80%; memiliki potensi yang setara dengan negara maju, yaitu mata pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggulan di kabupaten atau kota, provinsi, secara nasional; dan merupakan pengguna TIK setara dengan negara maju; dan telah lulus. Nilai ujian standar nasional adalah 75; jumlah lulusan standar UN adalah 100%.[27]

Fondasi dari proses penyampaian pendidikan, kualitas, adalah apa yang mungkin menentukan kelangsungan hidup jangka panjang lembaga pendidikan. Akibatnya, sangat penting untuk menawarkan proses pendidikan yang efektif dan bermanfaat dan terus meningkatkan kompetensi. Dan jika siswa mencapai

[27] Ifni Oktaviani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah" Tesis, IAIN Purwokerto (2019): 49.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

standar mutu kelulusan (SKL) yang ditetapkan Kemendikbud NO 20 Tahun 2016 maka dinyatakan lulus.

2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan

Sagala menegaskan bahwa peningkatan standar pendidikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan meningkatkan pengajaran bagi para sarjana, dan dengan meningkatkan standar pengajaran untuk kecakapan hidup yang krusial, seperti pengajaran yang didasarkan pada realitas, keluasan, dan makna.[28]Prestasi di lembaga pendidikan atau sekolah, khususnya prestasi siswa, dapat digunakan untuk menentukan tingkat kualitasnya. Pencapaian ini mungkin termasuk:

a. Prestasi, khususnya prestasi akademik yang berkaitan dengan nilai rapor dan apakah nilai kelulusan memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan.
b. Memiliki prinsip-prinsip moral seperti kesalehan, kejujuran, dan kemampuan untuk menghormati budaya orang lain.
c. Memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan standar ilmu yang dipelajari di sekolah.[29]

Tidak mungkin memisahkan proses peningkatan standar pendidikan dari peningkatan standar lulusan. Jalannya pendidikan yang baik dan hasilnya saling terkait. Proses yang baik, sebaliknya, tidak salah atau terencana dalam manajemen strategis yang telah dikembangkan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus terlibat dalam apa yang dikenal sebagai manajemen strategis atau perencanaan terlebih dahulu untuk memastikan kualitas dalam arti hasil kelulusan atau produksi, dan harus ada tujuan khusus yang harus dipenuhi untuk setiap tahun atau jangka waktu lainnya. Input dan prosedur harus selalu memperhatikan kualitas kelulusan

[28] Oktiani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di MA Muhammadiyah Pekuncen Banyumas," 16.

[29] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang diinginka.[30] Pencapaian Mutu dalam Proses dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2.1.Pencapaian Mutu dalam Proses Pendidikan

Input	Proses	Output
a. Perencanaan dan evaluasi b. Kurikulum c. Ketenagaan d. Fasilitas e. Keuangan f. Kesiswaan g. Hub. Sekolah h. Hub. Masyarakat i. Iklim sekolah	Proses Belajar Mengajar	Prestasi Peserta Didik

Lembaga pendidikan yang berkualitas, menurut tim *Whole District Development (WDD)*, harus memiliki visi dan misi yang jelas, kepala sekolah dan guru profesional, lingkungan belajar yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas dan seimbang, penilaian dan pelaporan. prestasi, siswa yang bermakna, dan tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi.[31]

Menurut Fathurrahman, pendidikan yang bermutu adalah yang dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti kompetisi akademik dan kemampuan jujur berdasarkan persaingan sosial dan pribadi, yang secara kolektif disebut sebagai

[30] Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44–45.

[31] Nur Zazin, *Gerakan Minat Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 106.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

persaingan hidup.[32] Input, proses, dan output semuanya termasuk dalam ruang lingkup proses peningkatan kualitas. Kurikulum, guru, personalia, media, dan sumber belajar merupakan contoh input instrumental dalam proses (arahan pembelajaran), dan output lingkungan terdiri dari (lingkungan fisik sekolah, iklim sosial, budaya agama, lingkungan masyarakat).[33]

Tabel 2.2. Ruang Lingkup Proses Peningkatan Mutu

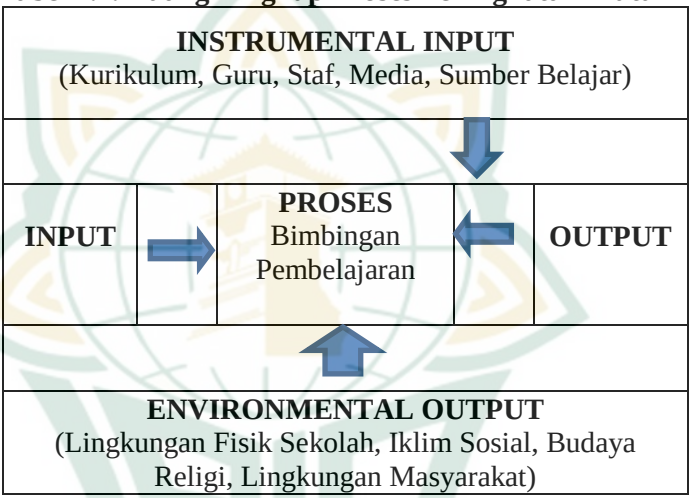

Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen. Dimana komponen sistem pendidikan dapat bekerja dan tumbuh dalam hal betapa pentingnya memahami pendekatan sistem untuk melihat masalah, mengidentifikasi kekurangan, dan memenuhi tujuan dengan sukses dan efisien, yang dapat mengarah pada keputusan perbaikan sistem. Sumber input, proses pendidikan, dan output pendidikan membentuk sistem pendidikan, menurut P.H. Coombs. Sedangkan proses pendidikan meliputi tujuan dan prioritas, murid, administrasi, perencanaan, organisasi dan jadwal, mata pelajaran, dosen atau pendidik, bahan ajar, pengaturan,

[32] Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *Implementasi Dan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 68.
[33] Fathurrahman dan Sulistiyorini, 96.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sumber daya, teknologi, jaminan kualitas dan penelitian, dan biaya.[34]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan

Tersedianya strategi pengembangan sekolah yang unggul merupakan faktor yang dapat berdampak pada peningkatan mutu lulusan di lembaga pendidikan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat membantu lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas lebih tinggi:[35]

a. Faktor tujuan

Komponen tujuan harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, karena perguruan tinggi yang tidak terlalu menekankan pada tujuan akan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai mutu produk, maka sasaran peningkatan mutu pendidikan sekolah harus diikuti (lulusan). Untuk mendapatkan kesimpulan bahwa variabel primer yang harus dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tujuan instruksional, dan tujuan yang lebih khusus.

b. Faktor guru (pendidik)

Salah satu penentu utama proses belajar mengajar, terutama dalam hal pencegahannya, adalah guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengaruh positif kepada siswa. Bagaimana perbedaan disposisi, kepribadian, dan tingkat keahlian guru? Guru harus mampu melihat gambaran besar dan memenuhi persyaratan tertentu, termasuk memiliki otoritas.[36] Sudah menjadi tanggung jawab guru yang profesional untuk mengatur dan melaksanakan pengajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian untuk masyarakat, khususnya

---

[34] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

[35] Dita Hadiyani Finanta, "Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs. N 2 Medan" skripsi, UIN Sumatera Utara (2018): 16–17.

[36] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 104.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bagi instruktur pendidikan tinggi. Seseorang yang dapat menjelaskan ide-ide secara holistik sebagai seorang pendidik adalah seorang instruktur yang baik dan profesional. Guru perlu memiliki kompetensi berikut untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif:

1) Menurut PP No. 19/2005, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membina siswa untuk mewujudkan potensi unik mereka.
2) Kemampuan Keperawatan (Pribadi)
   Menurut PP No. 19 Tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kapasitas kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta kemampuan menjadi teladan yang positif bagi peserta didik dan memiliki moral yang tinggi. prinsip.
3) Kompetensi sosial
   Agar dapat berkomunikasi dan terlibat secara efektif dengan siswa, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat setempat, seorang pendidik harus memiliki kompetensi sosial.
4) Kompotensi Profesional
   Dalam penjelasan PP. 19/2005, ditegaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru untuk membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional adalah kompetensi kemampuan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang dimiliki oleh seorang guru. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

proses pembelajaran adalah semua tanggung jawab guru dalam proses pendidikan.[37]

c. Faktor Siswa

Karena peserta didik adalah fokus pendidikan, maka tingkat pendidikan yang dapat diberikan akan bergantung pada kesehatan fisik, tingkah laku, minat, dan kemampuan, serta etos belajar mereka. Akibatnya, pendidik perlu mengenal kepribadian siswa. Siswa datang dalam berbagai kepribadian; beberapa cerdas sementara yang lain kurang; ada yang antusias belajar sementara yang lain tidak; beberapa memiliki tujuan yang tinggi sementara yang lain benar-benar redup. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muttafaq Alayh, ada tiga kepribadian manusia sebagai murid dalam memperoleh ilmu atau petunjuk, seperti tanah atau bumi sambil menerima hujan dari atas. Siswa dalam menerima pengajaran juga memiliki karakter yang berbeda, seperti:[38]

1) Bagaikan bumi subur

Dalam perumpamaan ini, kepribadian murid diibaratkan sebagai bumi yang subur setelah diguyur hujan. Sehingga tanaman, herba, dan rerumputan hijau subur dapat tumbuh di bumi dan dapat minum atau menyerap air. Dimana makna perumpamaan karakter tersebut adalah "memahami ilmu dan mau mengamalkannya, dan mau mengajarkannya kepada orang lain".

2) Bagaikan bumi tandus dan gersang

Perumpamaan karakter yang kedua ini adalah seorang murid yang paham dengan ilmu tapi tidak mengamalkan tetapi mengajarkan kepada orang lain.

3) Bagaikan bumi licin mendatar

Bentuk kepribadian ketiga ini adalah karakter yang paling buruk dari ketiga perumpamaan,

[37] M. Sulton Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 16–21.

[38] Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 109–13.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karena pada karakter ini murid tidak paham, tidak mengamalkan dan tidak mengajarkannya.

Pemahaman peserta didik dalam pendidikan juga dapat mempengaruhi cita-cita dan minat siswa dalam mencari ilmu setinggi mungkin, sepertihalnya lulusan MA yang mempunyai keinginan untuk meneruskan study atau memilih untuk kerja atau yang lainnya. Setiap siswa memiliki keyakinan, tujuan, dan harapan yang berbeda-beda, sehingga penting untuk membantu mereka mengembangkan pendidikannya agar dapat dibimbing dengan baik. Seorang siswa harus memiliki cita-cita yang lebih luas dan tinggi. Mimpi besar seseorang akan menjadikannya besar.[39]

Kematangan, penyesuaian atau adaptasi, menghafal atau mengingat, memahami, menalar, dan berlatih adalah aspek penting yang sangat terkait dengan proses pembelajaran. Mengingat bahwa belajar adalah proses yang berkembang dari dalam, maka motivasi sangatlah penting. Misalnya, jika seorang guru atau orang tua memotivasi anak dengan baik, maka anak akan terinspirasi dan ingin menjadi orang yang lebih baik. Anak akan menyadari bahwasannya belajar itu penting sehingga anak akan mengetahui apa manfaat dan tujuannya dalam pelajaran jika diberi perangsang dan diberi motivasi.

Dengan adanya cita-cita dan dorongan motivasi maka anak akan identik meraih cita-cita dan keinginannya atau mempunyai harapan orang sukses seperti orang lain yang telah sukses. Anak akan yakin jika mimpi-mimpi yang di cita-citakan konkret karena sudah melihat bukti yang nyata ditengah-tengah masyarakat. Sepertihalnya yang dinyatakan dalam hadits berikut mengenai dua macam bentuk iri *ghibthah* atau cita-cita yang diinginkan, yaitu:[40]

[39] Majid Khon, 160.
[40] Majid Khon,162.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Ingin menjadi seseorang yang sukses dalam harta

Seseorang boleh berkeinginan untuk menjadi seseorang yang sukses dalam usaha, sukses dalam materi, kemudian ia bisa membelanjakan hartanya kejalan kebaikan dan kebenaran. Sesorang anak boleh mempunyai cita-cita ingin menjadi pengusaha yang sukses yang mendermakan hartanya kejalan kebaikan seperti orang itu. Anak juga boleh bercita-cita untuk menjadi seorang dokter, insinyur, menteri, gubernur, bahkan presiden dan lain-lain.[41]

2) Ingin menjadi seseorang sukses dalam ilmu

Cita-cita yang kedua adalah keinginan untuk menjadi seseorang yang sukses dalam ilmu. Pada umumnya seseorang akan lebih untuk senang bermimpi yang menghasilkan materi, jabatan daripada ilmu. Namun berbeda halnya dengan cita-cita yang kedua ini ia lebih bercita-cita untuk menjadi ilmuwan dan ulama yang sebagai kunci suatu kesuksesan atau keberhasilan baik duniawi maupun ukhrowi.

d. Faktor Alat

Alat pendidikan adalah benda yang tidak hanya memiliki syarat-syarat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, tetapi juga telah berwujud situasi atau tindakan yang sangat diinginkan untuk mencapai tujuan pendidikan.[42] Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dicita-citakan, maka instrumen pendidikan sangat menentukan proses pembelajaran. Menurut Drs. Suwarno, alat pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: alat pendidikan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, alat pendidikan preventif dan korektif, dan alat pendidikan positif dan negatif.[43]

---

[41] Majid Khon,162.

[42] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 140.

[43] Ahmadi dan Uhbiyati, 141–42.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ada dua kategori alat pendidikan yang berbeda: alat pendidikan materi dan alat pendidikan non materi. Setiap upaya atau tindakan yang menghukum yang digunakan untuk memajukan tujuan pendidikan memenuhi syarat sebagai alat pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penyediaan sarana tersebut, seperti infrastruktur dan kurikulum, merupakan masalah mendasar dalam pendidikan. Sekolah di mana guru terampil menggunakan sumber daya yang mereka miliki baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk memfasilitasi dan mempercepat pembelajaran siswa.[44]

Kurikulum merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan guru untuk mempercepat dan memperlancar pembelajaran. Kurikulum adalah kumpulan pengaturan dan rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengaturan dan rencana tersebut meliputi tujuan, isi, dan materi pembelajaran. Menurut berbagai ahli, kurikulum memiliki beberapa pengertian, diantaranya:[45]

1) Menurut Inlow, kurikulum adalah kumpulan hasil yang membatasi yang meliputi efek instruksi.
2) Menurut Nengly dan Evaras, kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang disiapkan dan dilaksanakan oleh sekolah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar dengan sebaik-baiknya.[46]
3) Saylor, menjelaskan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk memengaruhi proses belajar mengajar baik itu dikelas, tempat bermain atau diluar kelas.
4) Sedangkan menurut Prof.H.M. Arifin, M.Ed kurikulum dipandang sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses

[44] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 105.

[45] UU RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 19 (Jakarta: Dharma Bhakti,tt), 5*

[46] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kependidikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.[47]

Karena kurikulum adalah komponen utama pengajaran di sekolah, kurikulum menempati posisi yang sangat penting di seluruh proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga dapat mengarahkan semua jenis kegiatan pendidikan. Peran kurikulum dalam pendidikan adalah mengarahkan instruktur, kepala sekolah, administrator, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dalam kurikulum PAI, tujuan kurikulum dapat dirinci menjadi tiga kategori yaitu sebagai sumber informasi, rambu, atau seperangkat aturan bagi sekolah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbeda dengan sekolah tradisional (madrasah). Oleh karena itu, tujuan kurikulum di madrasah atau sekolah adalah:

1) Sarana pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam standar kompetensi PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA), serta kompetensi mata pelajaran kelas I melalui XII.
2) Aturan perencanaan program pendidikan agama Islam di madrasah atau sekolah.

RPP dalam proses pembelajaran diwujudkan setelah kurikulum dibuat dan disusun dengan menyusun standar permata kelulusan dan lulusan secara keseluruhan, atau yang disebut dengan indikator pembelajaran. Dalam membuat indikator harus dapat mencerminkan standar yang dapat mewujudkan kompetensi lulusan pada disiplin ilmu yang dituntut oleh pendidik. Berikut adalah beberapa metrik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas:[48]

---

[47] Suparta, *Pengantar Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 2–3.

[48] Oktaviani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah," 48.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Standar nasional minimum pendidikan sama dengan standar mutu kompetensi lulusan
2) Standar Kompetensi Khusus (SK) dan Kemampuan Dasar (KD).
3) Memiliki visi misi yang jelas
4) Sasaran kebijakan mutu sekolah dalam hal standar akademik dan penelitian
5) Tujuan instruksional setiap mata pelajaran
6) Keluasan isi setiap mata pelajaran.
7) Setiap pokok bahasan harus diarahkan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain kurikulum alat yang dimaksud adalah sarana prasarana. Sarana prasarana berasal dari dua kata yaitu sarana dan prasarana. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan, Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam bentuk usaha, pembangunan dan proyek. Sedangkan secara bahasa sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ruang, buku, perpustakaan, dan laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana secara bahasa adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi pendidikan, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dengan adanya kemajuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh masyarakat seperti halnya wali murid atau orang tua siswa, teman, tetangga, dan motivator. Tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan hal itu dapat mempengaruhi terjadinya hambatan dalam proses belajar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Salah satu unsur yang paling berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan, selain faktor-faktor yang berpengaruh di atas, adalah kepala sekolah. Karena kapasitas kepala sekolah dalam mengawasi setiap aspek sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran. Demikian pula kepemimpinan kepala sekolah, tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manajemen dan strategi atau manajemen strategis. Akibatnya sering terjadi kegagalan pendidikan dan pembelajaran disebabkan oleh kepala sekolah yang gagal memahami tugas-tugas yang harus diselesaikan. Keadaan rencana pengelolaan di bawah kepemimpinan kepala sekolah menentukan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan, visi dan misinya. Khususnya dalam hal mempersiapkan dan menyelenggarakan berbagai komponen sekolah.[49] Guru, staf pendukung, dan siswa semua harus bekerja selaras dengan kepala sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang positif. Siswa memiliki peran penting, terutama dalam mengadaptasi kegiatan sekolah saat ini dengan pengetahuan baru, teknologi, perubahan masyarakat, dan faktor lingkungan untuk mencapai interaksi yang dinamis dan berkualitas tinggi.[50]

Kepala sekolah sebagai peran penting dalam proses pendidikan yang dikelolanya, yaitu memiliki tugas dan fungsi sebagai penyelanggara pendidikan di sekolah yaitu:[51]

1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan (kelompok dan organisasi serta lembaga), dan menjadi juru bicara kelompok.

[49] Oktaviani, 21.

[50] E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5.

[51] Oktaviani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah," 22.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Menyakinkan orang lain mengenai perlunya perubahan menuju kondisi dan situasi yang lebih baik.
3) Mengingatkan tujuan akhir dari perubahan
4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya mengenai menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang telah berkaitan.
5) Menghubungkan orang dengan sumberdana yang diperlukan

Selain tugas di atas, kepala sekolah juga memiliki fungsi dan peran penting sebagai pendidik, manajer, administrator sekolah, supervisor, *leader* (pemimpin), berperan sebagai pencipta iklim kerja yang kondusif, wirausahawan dan beperan sebagai innovator. Kepala sekolah harus melakukan upaya peningkatan mutu berikut ini karena sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan standar lembaga pendidikan.[52] Membentuk tim kualitas antar divisi akan a) mengurangi kejelasan manajemen kualitas jangka panjang dan b) mencegah masalah sekarang atau masa depan. d) Periksa biaya yang diperlukan untuk kualitas, dan jelaskan bagaimana alat manajemen memanfaatkannya. e) Perbaiki setiap ketidakakuratan dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. f) menjalankan program yang menyenangkan secara efektif dan efisien g) melatih supervisor (kepala sekolah) untuk melaksanakan tugasnya dalam program mutu h) memanfaatkan waktu yang tersedia dengan bekerja secara cepat dan efisien Saya menyeimbangkan visi dan misi. Peningkatan mutu input maupun output akan meningkat atas kinerja dan usaha yang maksimal. Kinerja dan upaya maksimal akan tumbuh ketika kualitas input dan output ditingkatkan. Kinerja adalah kemampuan individu, kelompok, atau unit organisasi untuk mencapai tujuan

[52] Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasinya* (Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 27.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

strategis yang telah ditetapkan sambil bertindak sesuai dengan harapan.[53]

Dengan adanya faktor-faktor di atas dalam peningkatan mutu lulusan siswa menjadikan madrasah yang unggul dan itupun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat solusi alternative penerapan permendiknas yaitu:

1) Faktor-faktor pendukung penerapan permendiknas tentang standar penyelenggaraan pendidikan bagi madrasah
2) Faktor-faktor penghambat penerapan permendiknas tentang standar penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

C. Evaluasi Strategi dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Sistem kualitas harus mencakup pemantauan dan penilaian kualitas sebagai mekanisme umpan balik untuk memungkinkan analisis hasil layanan yang direncanakan. Perencanaan strategis mencakup komponen penting seperti pemantauan dan penilaian. Evaluasi (pemantauan) dan sistem umpan balik perlu ditanamkan ke dalam budaya lembaga jika ingin tumbuh dan belajar dari kesalahannya daripada tetap statis. Klien harus menjadi fokus utama dari proses peninjauan karena melihat dua aspek. Pertama, keinginan institusi untuk memenuhi tuntutan unik kliennya, baik internal maupun eksternal. Kedua, sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strateginya. Suatu evaluasi harus dilakukan dalam tiga tingkat evaluasi untuk menjamin dapat menjaga tujuan individu dan institusional tersebut:[54]

1. Cepat, melibatkan pemantauan siswa setiap hari. Guru individu sering melakukan evaluasi informal semacam ini pada tingkat kelompok.
2. Jangka pendek, memerlukan cara yang lebih terstruktur dan spesifik, yang menjamin peserta didik berada pada jalur yang benar dan mencapai potensinya. Tujuan

[53] Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 121.

[54] Sallis, *Total Quality Manajemen in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi*, 236.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

evaluasi adalah untuk memastikan perbaikan untuk segala sesuatu yang perlu diperbaiki. Dalam proses ini, penting untuk menekankan penggunaan data spesifik dan profil siswa. Tingkat kelembagaan (sekolah) dan tingkat kelompok dari evaluasi ini keduanya digunakan. Penilaian jangka pendek dapat digunakan sebagai teknik kontrol kualitas untuk mengidentifikasi kekurangan dan masalah. Fokusnya adalah pada pengembangan sebagai sarana untuk menghindari kegagalan siswa.Segera, melibatkan pemeriksaan harian terhadap siswa (peserta didik). Tipe evaluasi ini biasanya berlangsung secara informal, dan dilakukan oleh individu-individu guru pada tingkat kelompok.

3. Dalam jangka panjang, kemajuan tujuan strategis dinilai. Evaluasi ini dilakukan di bawah pengawasan langsung lembaga secara keseluruhan. Indikator kinerja kelembagaan berskala besar juga digunakan untuk melacak hal ini jika diperlukan untuk memberikan studi kasus tentang sikap dan sudut pandang pelanggan. Asesmen semacam ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengupgrade rencana strategis. Pendapat pelanggan dapat dicari dengan menggunakan kuesioner. Survei yang dapat dikaitkan dengan statistik pencapaian kuantitatif tentang kesuksesan, tingkat kelas, tujuan siswa, dll. digunakan untuk mengumpulkan informasi ini. Gaya evaluasi ini sangat menekankan pada pencegahan, yang melibatkan identifikasi kesalahan yang terjadi dalam tindakan yang tidak menguntungkan anak-anak dan mengambil langkah-langkah untuk menghentikannya.

Pelaksanaan manajemen strategi memerlukan fungsi umpan balik. Umpan balik diperlukan sebagai masukan untuk mengarahkan strategi pelaksanaan masing-masing tanggung jawab tersebut agar dapat terus dilakukan pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan. Tugas kontrol dan pengawasan mungkin diterapkan untuk melaksanakan tindakan ini. Jika tidak berubah menjadi kegiatan evaluasi, kontrol sebagai manajemen memiliki ruang lingkup yang sangat terbatas karena biasanya digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan daripada untuk menyoroti kebajikan implementasi program dan proyek yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diatur. Jika umpan balik tidak ditindaklanjuti dan berkembang menjadi kegiatan penilaian yang temuannya digunakan untuk membuat rekomendasi untuk perbaikan, maka penggunaannya terbatas dalam menerapkan strategi manajemen. Tindakan terakhir manajemen strategis sebagai kontrol sistem bukanlah evaluasi dan rekomendasi tentang bagaimana menjalankan proyek, program, dan fungsi manajemen yang telah menghasilkan umpan balik. Prosesnya masih berlangsung karena inputnya membutuhkan tindakan korektif, perbaikan, dan kemajuan yang berkelanjutan.[55]Tidak dapat dipungkiri bahwa mungkin ada masalah atau kegagalan proses selama implementasi kolaboratif. Di sinilah letak pentingnya supervisi sebagai pemimpin senior, penyedia, penasihat, dan motivator inisiatif perbaikan. Untuk menciptakan perbaikan terus-menerus, kesimpulan dari studi masalah yang dihadapi harus dipertimbangkan. Rencana yang telah dibuat sejak awal akan dijalankan, dan pelaksanaannya akan dipantau agar tidak menyimpang dari jalur.

Mengevaluasi program Jika pelaksanaan suatu program secara konsisten gagal atau menyimpang dari rencana, ada risiko yang serius. Program harus mencakup tinjauan dan evaluasi berkala. Kelompok pengarah harus berupaya untuk melakukan tinjauan rutin setiap enam bulan, dan manajemen puncak harus mempertimbangkan laporannya berdasarkan temuan pemantauan yang dilakukan. Memahami kemenangan dan kegagalan saat ini dengan sangat rinci diperlukan. Dari gambaran proses implementasi mutu terlihat jelas bahwa semua unsur di lembaga pendidikan dilibatkan, dan komitmen pimpinan puncak untuk membangun budaya mutu merupakan langkah awal. Dan terakhir, penting untuk memiliki tim (kelompok) kerja yang cerdas dalam menggabungkan kualitas dengan teknik yang sukses.

D. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan memang bukan kajian yang pertama kalinya, terutama untuk penelitian jurnal skripsi maupun tesis. Dalam penelitian ini,

[55] Hadari Nawawi, Manajemen Strategik…, 190

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti akan memaparkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, dan peneliti terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiati dalam tesisnya tentang "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo".[56]Memiliki kesamaan dengan peneliti. Kesamaan antara peneliti dan kajian terdahulu adalah sama-sama terfokuskan pada manajemen peningkatan mutu lulusan. Kajian terdahulu dan peneliti menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode Kualitatif.[57] Perbedaan antara kajian terdahulu dengan peneliti adalah manajemen peningkatan mutu lulusan yang di teliti oleh kajian terdahulu sudah terfokuskan melalui program kemitraan di MA Darul Hikmah Saawoo Ponorogo yaitu bekerjasama dengan UPT PSBR Jombang untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikannya melalui kegiatan ekstrakurikurer dan sistem ganda di Madrasah dan asrama UPT PSBR sekaligus dengan hasil yang maksimal sehingga dapat merubah kondisi menjadi lebih baik yaitu banyak siswa yang lulus keterima masuk perguruan tinggi, sedangkan penelitian peneliti terfokuskan pada manajamen strategi peningkatan mutu lulusan siswa MA Sunan Prawoto.
2. Yang kedua peneliti melihat kajian terdahulu dari hasil Tesis penelitian Ifni Oktiani tentang "Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen banyumas".[58] Dalam penelitian terdahulu dengan peneliti memilki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji atau meneliti tentang peningkatan mutu lulusan mengenai perencanaan, proses peningkatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti dan kajian terdahulu memiliki kesaaman dalam penggunaan metode penelitian yaitu sama-sama menggunanakan metode jenis kualitatif. Perbedaan dalam peneliti dan kajian terdahulu yaitu

[56] Mujiati, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan Di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo," (Tesis, IAIN Ponorogo, 2019), 1.

[57] Mujiati, 6–7.

[58] Oktiani, "Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas," 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terletak pada waktu dan pelaksaaan dalam penelitian, dimana kajian terdahulu meneliti dengan keseluruhan secara langsung sedangkan peneliti mengamati sebagian dari data online.

3. Peneliti melihat dari kajian terdahulu yaitu Thesis dari Vera Mei Ringgawati pada tahun 2016 di UIN Maula Malik Ibrahim Malang, tentang "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan".[59] Penelitian antara peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama terfokuskan pada strategi kepala sekolah mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan siswa. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah menggunakan jenis perbandingan dimana tesis tersebut membandingkan antara SMAN 1 Blitar dan SMAN I Sutojayan, sedangkan peneliti meneliti satu tempat lembaga pendidikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Hadiana tentang "Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MtsN 2 Medan".[60] Penelitian yang dilakukan oleh kajian terdahulu dengan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Relevansi antara penelitian Dita Hadiani Finanta dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Mutu Lulusan dalam variable bebasnya. Sedangkan mengenai variabel terikat peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti, dimana kajian terdahulu terfokuskan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan peneliti terfokuskan pada manajemen strategi peningkatan mutu lulusan siswanya. Diantara yang bebeda lagi adalah nengenai tempat penelitiannya atau locusnya. Locus peneliti adalah Siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunan Prawoto sedangkan locus peneliti terdahulu di MTsN 2 Medan.

[59] Vera, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," 1.

[60] Dita Hadiani Finanta, "Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan,"(Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018), 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting.[61] Dalam Peningkatan mutu lulusan perlu adanya strategi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan siswa. Untuk meningkatkan mutu lulusan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi atas proses peningkatan mutu lulusan dan upaya-upaya perencanaan dalam peningkatan mutu lulusan. Faktor-faktor proses peningkatan mutu lulusan siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh kepala sekolah, sarana prasarana, guru, dan lain sebagainya.

Manajamen dan strategi adalah landasan penting dalam mengupayakan peningkatan mutu lulusan. Kualitas lulusan merupakan ujung dari proses penyelenggaraan sebuah pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.[62] Mutu lulusan yang baik akan menarik daya minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan. Maka dari itu, diperlukan manajemen strategi dalam proses penyelenggaran pendidikan yang efektif, efisien, produktif, dan perbaikan kompetensi secara terus menerus untuk menjaga peningkatan kualitas mutu lulusan.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

[62] Aris Dharmoko, *Manual Mutu Lulusan* (Yogyakarta: LPM Universitas Sanata Dharma, 2008), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

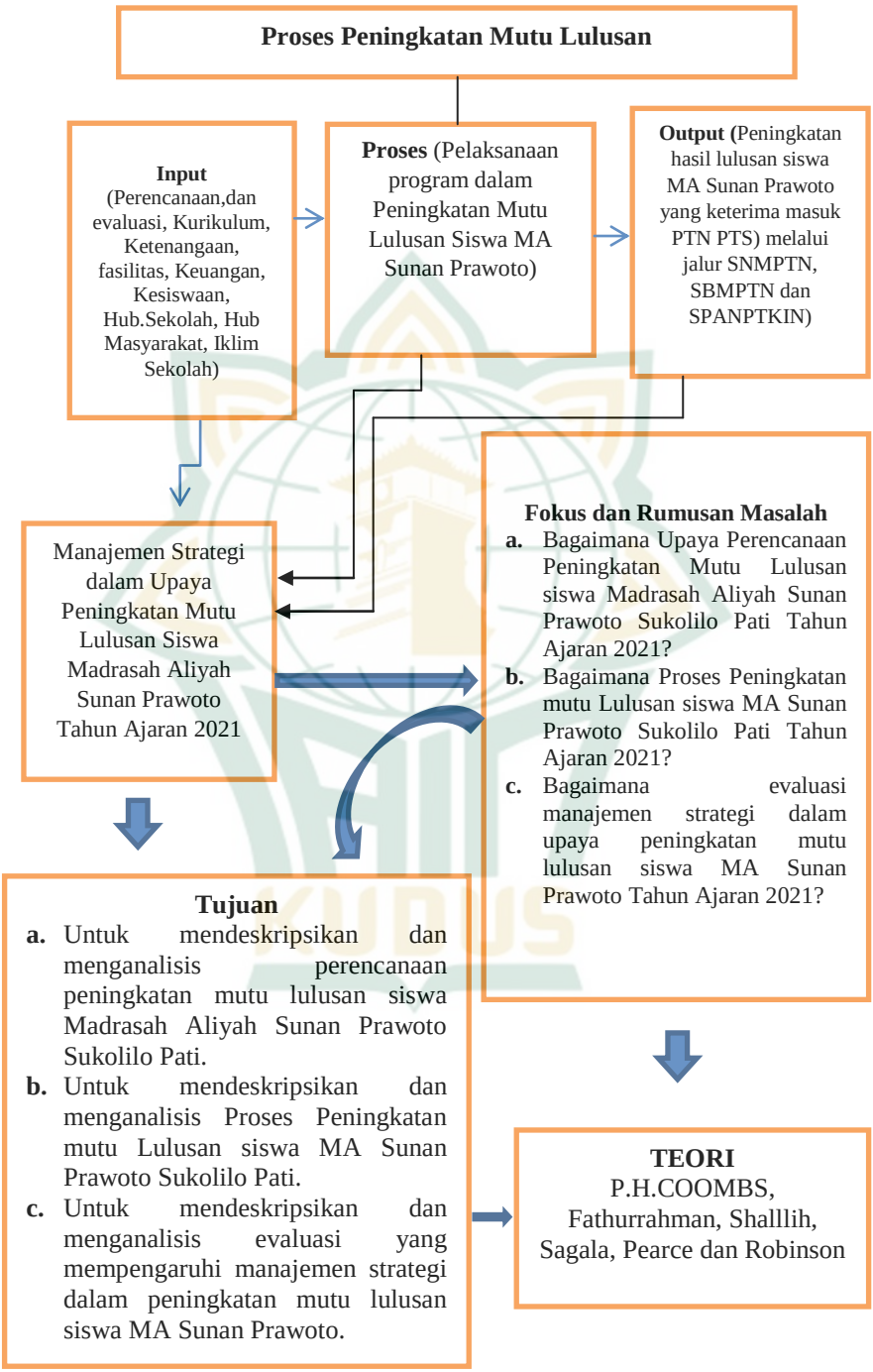

REPOSITORI IAIN KUDUS